

Pengelolaan Bank Sampah Resik Migunani RW 15 Plumbon Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Siti Ma'rifah Sa'diyah^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* Smarifah06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan tentang pengelolaan bank sampah resik migunani di RW 15 Plumbon, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2) Mendeskripsikan tentang keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah resik migunani di RW 15 Plumbon, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus dan anggota bank sampah resik migunani. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) pengelolaan bank sampah resmi yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (2) Keterlibatan Masyarakat adalah dalam : keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pengambilan manfaat, dan keterlibatan dalam evaluasi.

Kata Kunci: Pengelolaan Bank Sampah, Keterlibatan Masyarakat, Bank Sampah Resmi

Management of Migunani Risk (Official) Waste Banks in RW 15 Plumbon Banguntapan Bantul Special Region of Yogyakarta

Abstract

This study aims to: (1) Describe the management of migunani recik waste banks in RW 15 Plumbon, Banguntapan, Bantul, Special Region of Yogyakarta (2) Describe the community involvement in the management of migunani recik waste banks in RW 15 Plumbon, Banguntapan, Bantul, Daerah Special Yogyakarta. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects of this study were administrators and members of the migunani rehearsal waste bank. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. Analysis of the data used is data reduction, data presentation, and drawing or drawing conclusions. Test the validity of research data using source triangulation. The results of this study are: (1) management of official waste banks, namely in the form of planning, organizing, directing, and supervising (2) Community involvement is in: involvement in decision making, involvement in implementation, involvement in taking benefits, and involvement in evaluation.

Keywords: Management of Waste Banks, Community Involvement, Official Waste Banks

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks bagi manusia karena sampah adalah masalah yang selalu terjadi di dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia pasti akan menciptakan suatu sampah. Manusia menganggap bahwa sampah merugikan kehidupannya dalam sehari-sehari. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jakarta dalam Abdul Rozak (2014 : 1) menyebutkan bahwa tumpukan sampah di Jakarta mencapai 6000 ton per hari dengan jumlah sekitar 13% merupakan sampah plastik.

Daerah di Kabupaten Bantul yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi adalah Banguntapan. Jumlah keseluruhan penduduk Banguntapan adalah 76.513 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Banguntapan adalah 2670 jiwa (www.bantulkab.go.id/kecamatan/Banguntapan.html diakses pada 12 Desember 2017). Kepadatan penduduk di Banguntapan tersebut jelas akan menimbulkan permasalahan sampah dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan sampah yang terjadi tersebut dapat dilakukan pengelolaan sampah yaitu di bakar dan ditimbun. Sampah yang di bakar dipandang sangat efektif dilakukan oleh kebanyakan manusia. Namun, sampah yang dibakar ini memiliki dampak yang buruk bagi kehidupan manusia yaitu dapat mencemari udara, merusak pemandangan di sekitar, meningkatkan emisi karbon ke tingkat yang lebih.

Berdasarkan adanya permasalahan pengelolaan sampah yang masih kurang maksimal terdapat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam undang-undang tersebut pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan melakukan 3 R yaitu *Reduce*, *Raise*, dan *Recycle*. *Reduce* adalah pengurangan penggunaan sampah dengan cara mengurangi perilaku konsumtif barang yang langsung habis pakai. Kemudian *raise* (penggunaan kembali) diartikan memanfaatkan kembali barang yang sudah ada untuk digunakan kembali, misalnya plastik untuk berbelanja. Selanjutnya *Recycle* (pendauran ulang) diartikan bahwa sampah

dapat dimanfaatkan sebagai nilai guna misalnya mendaur ulang sampah menjadi kompos. Nampaknya, pengelolaan sampah yang dilakukan tersebut kurang maksimal. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dibentuklah Bank Sampah. Bank sampah pada prinsipnya dilakukan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Berawal dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Banguntapan tersebut yang akan menyebabkan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Dengan demikian, untuk mengatasi hal tersebut adalah adanya Bank Sampah Resik Migunani di RW 15 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank Sampah Resik Migunani ini diharapkan dapat mengurangi jumlah volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Adanya Bank Sampah di lingkungan RW 15 Banguntapan Bantul ini akan maksimal jika ada keterlibatan terhadap pengelolaan Bank Sampah tersebut oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat tersebut merupakan titik tentu dalam keberhasilan pelaksanaan Bank Sampah di lingkungan masyarakat tersebut.

Bank Sampah Resik Migunani merupakan bank sampah yang berdiri pada tahun 2015. Program Bank Sampah Resik Migunani ini dilakukan setiap 2 minggu satu kali yaitu pada hari Minggu. Penerapan Bank Sampah Resik Migunani di RW 15 Banguntapan dapat mengurangi penimbunan sampah di sekitar lingkungan tersebut. Dengan adanya bank sampah di lingkungan RW 15 memberikan dampak yang positif yaitu memberikan lingkungan yang bersih dan nyaman. Namun, keberhasilan penerapan bank sampah tersebut belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih lemahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, juga lemahnya keterlibatan masyarakat dalam pengoptimalan pelaksanaan program Bank

Sampah dilingkungannya sehingga program belum maksimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keterlibatan masyarakat menggunakan teori Cohen dan Uphoff adalah sebagai berikut: keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pengambilan manfaat dan keterlibatan dalam evaluasi. Peneliti memilih melakukan penelitian di bank sampah resik migunani tersebut karena bank sampah resmi merupakan bank sampah pemula yang dibentuk oleh masyarakat RW 15.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengelolaan Bank Sampah Resik Migunani di RW 15 Plumbon Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dilaksanakan pada bulan Juli s/d. Desember 2018. Latar/setting penelitian ini pengelolaan bank sampah resik migunani di RW 15 Plumbon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus dan anggota bank sampah.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 yaitu metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi, meskipun menjadi instrumen utama dalam penelitian, peneliti tetap mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dibuat.

Untuk menguji kebenaran suatu data penelitian kualitatif diperlukan uji keabsahan data yang dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bank Sampah Resik Migunani yang terletak di Jalan Pura Gang Kamboja Plumbon Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank Sampah RESMI ini didirikan karena permasalahan yang timbul akibat semakin banyaknya sampah yang berada di lingkungan RW 15 Plumbon.

Sebagai sebuah lembaga yang terorganisir, Bank Sampah Resmi mempunyai struktur manajemen dengan susunan: penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan teller. Kegiatan Bank Sampah Resmi ini dilakukan setiap hari Minggu pagi dari jam 09.00 sampai dengan jam 12.00 WIB.

1. Pengelolaan Bank Sampah

a. Perencanaan Bank Sampah

Perencanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Resmi adalah kegiatan perencanaan dilakukan oleh pengurus Bank Sampah saja. Namun, hasil perencanaan tetap disampaikan kepada anggota bank sampah ketika pelaksanaan kegiatan bank sampah berlangsung.

b. Pengorganisasian Bank Sampah

Pengorganisasian di bank sampah resik migunani adalah melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Kerja sama yang dilakukan tersebut sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan. Bank Sampah Resmi juga dibentuk struktur organisasi agar mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah.

c. Pengarahan Bank Sampah

Pengarahan yang dilakukan di bank sampah resmi adalah dilakukan oleh pihak pengurus bank sampah. Pengurus bank sampah resmi mempengaruhi anggota maupun masyarakat disekitar RW 15 untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah.

d. Pengawasan Bank Sampah

Pengawasan yang dilakukan oleh bank sampah resmi adalah dilakukan oleh pengurus bank sampah resmi. Pengurus bank sampah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pengelolaan bank sampah.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

a. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan di bank sampah resmi migunani adalah dilakukan oleh pengurus bank sampah resmi. Pengurus bank sampah resmi tidak melibatkan anggota bank sampah dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan perencanaan. Namun, hasil pengambilan keputusan tetap disampaikan kepada anggota bank sampah.

b. Keterlibatan dalam Pelaksanaan

Keterlibatan dalam pelaksanaan adalah masyarakat atau anggota bank sampah ikut terlibat dalam kegiatan bank sampah berlangsung. Keterlibatan tersebut seperti, pengumpulan dan penyetoran sampah, pemilahan sampah, dan penimbangan sampah.

c. Keterlibatan dalam Pengambilan Manfaat

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat adalah dilakukan oleh anggota dan pengurus bank sampah. Keterlibatan tersebut yaitu masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Dengan demikian, bank sampah resmi memberikan perubahan lingkungan lebih nyaman dan meningkatkan finansial masyarakat.

d. Keterlibatan dalam evaluasi

Keterlibatan dalam evaluasi yang dilakukan oleh bank sampah resmi adalah hanya dilakukan oleh pengurus saja sehingga tidak melibatkan anggota bank sampah. keterlibatan tersebut dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan bank sampah resmi sudah sesuai dengan rencana atau belum.

Pembahasan

1. Pengelolaan Bank Sampah RESMI

a. Perencanaan Bank Sampah

Dalam perencanaan tersebut pengurus bank sampah menentukan tujuan pelaksanaan bank sampah di lingkungan RW 15 Plumbon. Pengurus bank sampah dalam menentukan tujuan bank sampah adalah melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan

masyarakat. Pengurus bank sampah mengamati kondisi yang terjadi di masyarakat pada saat itu. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan adalah disusun perencanaan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan bank sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat RW 15 Plumbon. Perencanaan pengelolaan bank sampah dilakukan oleh pengurus bank sampah resmi saja tidak melibatkan anggota bank sampah.

b. Pengorganisasian Bank Sampah

Pengorganisasian merupakan pembagian pemberian wewenang kepada individu untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siti Haryati (2012 : 17) dalam suatu organisasi memang dituntut untuk memiliki adanya kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama tersebut dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan dalam proses penarikan, penempatan, dan pengembangan anggota. Pernyataan tersebut sesuai bahwa di bank sampah resmi migunani ini memiliki struktur organisasi. Dalam membentuk struktur organisasi tidak melakukan kegiatan seleksi karena pengurus-pengurus tersebut diambil dari pengurus RW 15 Plumbon. Namun, tidak terlaksananya seleksi yang dilakukan bukan hanya sembarangan dalam memilih orang untuk menjadi pengurus di bank sampah resmi. Orang-orang yang dipilih menjadi pengurus bank sampah resmi adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan kegiatan.. Adanya struktur organisasi tersebut untuk menciptakan kerja sama antar individu secara harmonis dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Siti Haryati (2012 : 17) menyebutkan bahwa suatu organisasi diperlukan kerja sama antar dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut sesuai dengan bahwa bank sampah resmi migunani melakukan kerja sama. Kerja sama yang dilakukan oleh bank sampah resmi migunani adalah dengan cara bergotong royong.

Pelaksanaan kegiatan bank sampah dilakukan dengan bersama-sama sehingga terselesaikan dengan efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, kerja sama yang dilakukan seperti kegiatan memilah-milah sampah disesuaikan dengan klasifikasinya, menimbang sampah yang sudah diklasifikasi dan pencatatan dalam buku tabungan.

c. Pengarahan Bank Sampah

Siti Haryati, 2012 : 17 – 18) menyebutkan bahwa pengarahannya adalah fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan dinamis. Pernyataan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana masyarakat RW 15 terpengaruh dengan adanya Bank Sampah Resmi di lingkungan sekitarnya. Masyarakat RW 15 terpengaruh karena adanya keinginan perubahan yang positif di lingkungan RW 15 tersebut.

d. Pengawasan Bank Sampah

Sutarno NS, (2004 : 128 dalam Siti Haryati, 2012 : 18) menyebutkan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan atau mengukur kegiatan yang sedang berlangsung atau yang sudah dilaksanakan dengan beberapa kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dilakukan lebih berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan bank sampah resik migunani. Keterlaksanaan bank sampah resik migunani belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan bank sampah resik migunani sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun dalam keterlaksanaannya belum maksimal. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di bank sampah resik migunani.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene (2015 : 61) mengemukakan bahwa keterlibatan masyarakat terjadi dalam empat jenjang yaitu, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan masyarakat yang terjadi dalam pengelolaan sampah di bank

sampah resik migunani adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan

Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum 2015) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat yang berkaitan dengan penentuan alternatif dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kesepakatan yang bersifat rasional dan menyeluruh. Keterlibatan masyarakat ini dapat berupa kegiatan diskusi, rapat, kritik dan saran dalam suatu pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama.

Proses pengambilan keputusan di bank sampah resik migunani belum melibatkan masyarakat namun dilakukan oleh pengurus bank sampah. Kegiatan pengambilan keputusan dilakukan oleh pengurus sehingga anggota bank sampah tidak terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan di bank sampah resik migunani. Namun, anggota bank sampah tetap mengetahui mengenai hasil pengambilan keputusan yang telah disepakati secara bersama.

b. Keterlibatan Dalam Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk keikutsertaan individu secara langsung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Keterlibatan masyarakat tersebut dilakukan dari rencana yang disepakati mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum 2015) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan yaitu menggerakkan sumber daya manusia, dana, administrasi dan koordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bank sampah resik migunani bahwa sumber daya manusia yang ada sangatlah terbatas karena dalam kegiatan pengambilan keputusan dilakukan oleh bank sampah dan kepengurusan tidak melibatkan masyarakat umum karena diambil dari pengurus - pengurus RW. Namun, dalam pelaksanaan bank sampah beberapa masyarakat ikut aktif dalam kegiatan bank sampah. Kegiatan administrasi yang dilakukan oleh bank sampah resik migunani adalah dilakukan oleh pengurus bank

sampah. Adapun uraian keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan adalah :

Tabel 1. Kegiatan Rutin Bank Sampah Resmi dengan Persentase

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pengumpulan dan penyetoran sampah	Nasabah yang aktif + 50%. dari total nasabah yaitu 49 orang.
2	Pemilahan sampah	+90% nasabah belum memisahkan sampah berdasarkan jenisnya.
3	Penimbangan sampah	Dilakukan oleh Pengurus namun ada sebagian anggota yang membantu pada saat pelayanan bank sampah.

c. Keterlibatan Dalam Pengambilan Manfaat

Bank sampah merupakan suatu organisasi sosial yang dilakukan untuk melakukan perubahan pada masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian, dampak atau manfaat yang dihasilkan harus berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum 2015) menyebutkan bahwa dalam keterlibatan dalam pengambilan manfaat tidak terlepas dari hasil pelaksanaan program.

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat yang terjadi di bank sampah resiko migunani adalah ikut aktif terlibat dalam kegiatan bank sampah seperti mengumpulkan sampah, menyetorkan sampah, dan menimbang sampah. Adanya kondisi tersebut, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat adalah masyarakat memiliki kesadaran dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungannya melalui bank sampah resiko migunani. Bank sampah resiko migunani memberikan manfaat berupa perubahan lingkungan yang bersih, meningkatkan

finansial anggota bank sampah karena dapat bernilai ekonomi.

d. Keterlibatan Dalam Evaluasi

Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum 2015) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam evaluasi adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan ataukah belum.

Adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan solusi sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan tanggung jawab yang tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan evaluasi merupakan salah satu tahap penting karena dalam proses dilakukan identifikasi permasalahan yang terjadi sehingga akan merumuskan solusi yang terbaik untuk mengatasinya.

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan evaluasi di bank sampah resiko migunani adalah tidak maksimal karena hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah saja.

Pengurus bank sampah melakukan evaluasi dengan penilaian yang dilakukan dengan kegiatan rapat intern. Dalam melakukan evaluasi bank sampah resiko migunani hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah saja tidak melibatkan anggota bank sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengelolaan sampah di bank sampah resiko migunani dilakukan oleh pengurus bank sampah maka dari itu anggota tidak terlibat dalam kegiatan perencanaan bank sampah. Pengorganisasian bank sampah resiko migunani adalah dibentuk struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang dalam pelaksanaan bank sampah resiko migunani tersebut. Pengarahan bank sampah resiko migunani adalah pengurus mempengaruhi anggota atau masyarakat untuk ikut terlibat di pengelolaan sampah di bank sampah resiko migunani.

Pengawasan bank sampah resiko migunani adalah melakukan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah resiko migunani.

2. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan keputusan adalah pasif karena kegiatan pengambilan keputusan dilakukan oleh pengurus bank sampah resiko migunani sehingga masyarakat tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengumpulkan sampah, memilah sampah, menimbang dan mencatut sampah di buku tabungan bank sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat masyarakat ikut bergabung dalam pelaksanaan bank sampah resiko migunani sehingga otomatis memanfaatkan sampah-sampah yang ada. Adanya bank sampah resmi di lingkungan RW 15 Plumbon memberikan perubahan pada lingkungan yang bersih dan menambah finansial anggota bank sampah meskipun tidak seberapa karena nilai jual sampah juga rendah. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi adalah pasif karena kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengurus bank sampah resmi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, D. (2014). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Dwiningrum, SIA. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, M. &. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimas Alfian, (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fattah, N. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryati, Siti. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6206> pada tanggal 8 Februari 2018 jam 14.00 WIB.
- Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian & pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka Gramedia.
- Kartini, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan, Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal. Yogyakarta.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Rause, dan Reycle Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1
- Peraturan Menteri PU Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP).
- Rozak, Abdul. (2014). *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*. Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- S, Alex. (2015). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sucipto, c. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2006). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 236-237.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
- Undang-Undang Nomo 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan hidup
- www.bantulkab.go.id/kecamatan/Bangun_tapan.html diakses pada 12 Desember 2017.
- Widodo. (2015). *Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015, (94-106). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/4846/4196> diakses 8 Februari 2018 pukul 17.30 WIB.
- Walgito, B. (1999). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV ANDI .